

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN *VISUAL SPASIAL*
ANAKUSIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA BUKU BANTALDI
TAMAN KANAK-KANAK SANDHY PUTRA TELKOM
KELOMPOK B1KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Oleh:
Ayu Dwi Lestari Oktavia
NPM A11010009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN *VISUAL SPASIAL*
ANAKUSIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA BUKU BANTALDI
TAMAN KANAK-KANAK SANDHY PUTRA TELKOM
KELOMPOK B1KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bidang Ilmu Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia dini**

**Oleh:
Ayu Dwi Lestari Oktavia
NPM A11010009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayu Dwi Lestari Oktavia
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Pokok Mahasiswa : A11010009
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : FKIP UNIB

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, serta bebas dari segala bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmuan. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai prasyarat penyelesaian studi pada universitas atau institute lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dinyatakan dalam teks.

Demikian, jika kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, 28 Februari 2014

Yang Membuat Pernyataan



Ayu Dwi Lestari Oktavia

NPM A11010009

MENGEMBANGKAN KECERDASAN *VISUAL SPASIAL* ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA BUKU BANTAL

ABSTRAK

**Oleh
Ayu Dwi Lestari Oktavia**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu 2014
141 Halaman

Permasalahan penelitian tindakan kelas ini adalah apakah dengan menggunakan media buku bantal dapat mengembangkan kecerdasan *visual spasial* di kelompok B di Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu?. Tujuan penelitian untuk mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak usia dini menggunakan media buku bantal. Subjek penelitian ini yaitu kelompok B1 berjumlah 13 orang anak dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data digunakan analisis statistik dengan rumus rata-rata. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan tiga kali pertemuan. Hasil penelitian ini terbukti bahwa dengan menggunakan buku bantal sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak, dengan kriteria baik sekali. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan *visual spasial* dapat menggunakan model penelitian ini yaitu dengan media buku bantal melalui langkah-langkah yang tepat.

Kata Kunci: Kecerdasan *Visual Spasial*, Media Buku Bantal

***DEVELOPING CHILDREN VISUAL SPATIAL INTELLIGENCE
BY USING PILLOW BOOK MEDIA***

ABSTRACT

by

AyuDwi Lestari Oktavia

*Early Childhood Education Teacher Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Bengkulu 2014
141 Pages*

The problems of this class action research is whether to use a pillow book medium can develop visual-spatial intelligence in group B in kindergarten SandhyPutra Telkom Bengkulu or not. The purpose of the research is to develop visual-spatial intelligence of young children use the media pillow book. The subjects are numbered B1 group 13 children with details of 8 boys and 5 girls. Data was collected by observation and documentation, while data analysis techniques used statistical analysis with an average formula. Classroom action research was carried out with 2 cycles and each cycle was performed three meetings. The results of this study proved that using a pillow book as a media of learning can develop children's visual-spatial intelligence, in a verry good criteria. By this research, the teacher are suggested to develop visual-spatial intelligence byusing the pillow book media through appropriate steps.

Keywords : Visual Spatial Intelligence , Media Pillow Book.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Dengan kita dapat mengenali kecerdasan yang dimiliki pada diri kita atau orang lain, sangatlah penting diberikan stimulus yang tepat sehingga dapat berkembang maksimal sesuai minat dan kemampuan.

Persembahan:

Dengan rahmat dan karunia Allah yang telah memberikan keberhasilan dan kebahagiaan ini. Dan saat ini, kupersembahkan keberhasilan dan kebahagiaanku kepada :

- 1. Yang tercinta dan tersayang Ayahku Manuli dan Ibuku Narsi yang telah memberikan do'a restu, kasih sayang, ketulusan, dan dukungan selama ini hingga keberhasilan dan kebahagiaan ini dapat kuraih. Do'a dan Baktiku untuk mu Ayah dan Ibu.*
- 2. Yang tersayang adik-adikku Bella, Gilang, Nandha yang selalu memberikanku semangat dan motivasi selama ini.*
- 3. Yang kusayang Redho Setiawan yang telah memberikanku semangat, motivasi, kepercayaan diri, dan setia menemaniku dalam hari-hariku.*
- 4. Rekan-rekan Paud seperjuanganku, semoga kita semua mendapatkan nasib yang baik dan kesuksesan.*
- 5. Teman-temanku yang di desa Talang Pauh semuanya tanpa terkecuali.*
- 6. Seluruh Sanak Famili dan Keluarga Besar ku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang MahaEsa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Judul skripsi ini adalah **“Mengembangkan Kecerdasan *Visual Spasial* Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Bantal Di Kelompok B Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu ”**.Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk penulisan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan IlmuPendidikan Universitas Bengkulu.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rambat Nursasongko, M.Pd.,selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dr. Manap Soemantri, M.Pd.,selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan persetujuan penelitian.
3. Drs. H. M. Nasirun, M.Pd.,selaku ketua Program Studi PG Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu dan dosen pembimbing utama yang telah membimbing, memotivasi, dan memberi petunjuk-petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Drs. Delrefi D, M.Pd.,selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memotivasi, membimbing, dan memberikan petunjuk-petunjuk sehingga selesainya skripsi ini.
5. Dra. Sri Saparah ayuningsih, M.Pd., selaku penguji pertama yang telah memberikan kritik dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Drs. Norman Syam, M.Pd., selaku penguji kedua yang telah memberikan kritik dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Bapak, ibu dosen Pendidikan guru pendidikan anak usia dini serta staf FKIP Universitas Bengkulu yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu.
8. Nurchalish, M.Pd., selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom kota Bengkulu.
9. Keluarga besar Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom kota Bengkulu yang telah membantu sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan lancar.
10. Noviarti, S.Pd., selaku teman sejawat dalam pelaksanaan penelitian
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi.

Penulis sadar skripsi ini pastilah memiliki kelemahan-kelemahan baik segi isi maupun bahasa. Untuk itu kritik dan saran pembaca diharapkan. Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga amal baik yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang mendapat ganjaran yang setimpal, Amin.

Bengkulu, Mei 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN DAN PERSETUJUAN PERBAIKAN PENYEMPURNAAN DARI DEWAN PENGUJI SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	6
C. Pembatasan Masalah Penelitian	6
D. RumusanMasalah Penelitian	7
E. TujuanPenelitian	7
F. ManfaatHasil Penelitian	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Dekripsi Teoritik.....	10
1. Pengertian Kecerdasan.....	10
2. Kecerdasan <i>Visual Spasial</i>	11
a. Pengertiankecerdasan <i>visual spasial</i>	11
b. Perkembangan kecerdasan <i>visual spasial</i>	13
c. Karakteristikkecerdasan <i>visual spasial</i>	14
d. Komponen kecerdasan <i>visual spasial</i>	16
e. Indikator kecerdasan <i>visual spasial</i>	16
3. Media	18
a. PengertianMedia	18
b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran	19
c. Macam-macam Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	21
d. Perkembanganbukubantal	23
e. Buku bantal untuk anak usia dini belajar	27
f. Pengertian geometri	28
B. HasilPenelitian Yang Relevan	29
C. Paradigma Penelitian.....	30
D. HipotesisPenelitian.....	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
B. Subjek penelitian	34
C. Prosedur Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan alat pengumpulan data	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Alat Pengumpulan Data	41
3. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Analisis Data	42
1. Menganalisis data observasi	43
F. Kriteria Keberhasilan	46
G. Peran peneliti	47
H. Pertanggungjawaban penelitian	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	128

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	138
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	33
Tabel 3.2 Skor Pengamatan Setiap Aspek Yang Diamati Pada Lembar Observasi Aktivitas Dan Kegiatan Anak.....	43
Tabel 3.3 Skor Pengamatan Setiap Aspek Yang Diamati Pada Lembar Observasi Kegiatan Dan Aktivitas Guru	44
Tabel 3.4 Skor Hasil Observasi Dari Tiap Siklus	45
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	53
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Individual Anak Siklus I Pertemuan I...	54
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	55
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 2	62
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Individual Anak Siklus I Pertemuan 2 ..	64
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	65
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 3	72
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Individual Anak Siklus I Pertemuan 3 ..	74
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 3	75
Tabel 4.10 Rekapitulasi Secara Klasikal Kecerdasan <i>Visual Spasial</i> Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Bantal Pada Siklus I	78
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Secara Individual Kecerdasan <i>Visual Spasial</i> Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Bantal Pada Siklus I.....	81
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus I..	82
Tabel 4. 13 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I.....	93
Tabel 4. 14 Hasil Pengamatan Aktivitas Individual Anak Siklus II Pertemuan I	95
Tabel 4. 15 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	96
Tabel 4. 16 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 2.....	102
Tabel 4. 17 Hasil Pengamatan Aktivitas Individual Anak Siklus II Pertemuan 2	103
Tabel 4. 18 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2.....	104
Tabel 4. 19 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 3.....	110
Tabel 4. 20 Hasil Pengamatan Aktivitas Individual Anak Siklus II Pertemuan 3.	111
Tabel 4. 21 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 3.....	112
Tabel 4. 22 Rekapitulasi Secara Klasikal Kecerdasan <i>Visual Spasial</i> Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Bantal Pada Siklus II.....	115
Tabel 4. 23 Rekapitulasi Secara Individual Kecerdasan <i>Visual Spasial</i> Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Bantal Pada Siklus II.....	117
Tabel 4. 24 Hasil Penelitian Terhadap Peningkatan Kecerdasan <i>Visual Spasial</i> Pada Siklus I dan II	119
Tabel 4. 25 Hasil Penelitian Terhadap Peningkatan Kecerdasan <i>Visual Spasial</i> Pada Aspek Mengenal 5 Bentuk Geometri	120
Tabel 4. 26 Hasil Penelitian Terhadap Peningkatan Kecerdasan <i>Visual Spasial</i> Pada Aspek Mendesain Bentuk Geometri.....	121

Tabel 4. 27 Hasil Penelitian Terhadap Peningkatan Kecerdasan <i>Visual Spasial</i> Pada Aspek Menciptakan Bentuk Baru Menggunakan Kepingan Geometri.....	122
Tabel 4. 28 Rekapitulasi Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus II	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	31
Gambar 2.2 Alur Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	143
Lampiran 2. Daftar Nama Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu	144
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).....	145
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	150
Lampiran 5. Lembar Penilaian Anak	163
Lampiran 6. Lembar Hasil Observasi Belajar Anak.....	171
Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	177
Lampiran 8. Dokumentasi kegiatan pembelajaran siklus I dan II.....	185
Lampiran 9. Pernyataan Kesediaan Menjadi Teman Sejawat.....	197
Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	198
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	199
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Provinsi Bengkulu	200
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kota Bengkulu.....	201
Lampiran 14. Riwayat Hidup.....	202

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Fadillah (2012:53); Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada di dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik dan daya-daya seni.

Selanjutnya pada Bab 1, Pasal 1, Ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya dalam memperoleh pendidikan bagi anak usia nol sampai enam tahun dalam pembelajaran untuk mengembangkan bakat yang terdapat didalam dirinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan potensi anak.

Menurut Fadillah (2012:14); menyebutkan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa usia dini (0-6/8 tahun) merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan, guna merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang dengan optimal.

Menurut Gardner dalam Armstrong (2013:6); menyatakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas/kemampuan untuk: (1) memecahkan masalah-masalah, (2) menciptakan produk-produk dan karya-karya dalam sebuah konteks yang kaya serta keadaan yang naturalistik. Gardner menyediakan sarana untuk memetakan berbagai kemampuan yang dimiliki manusia, dengan mengelompokkan kemampuan-kemampuan mereka kedalam delapan kategori yang komperhensif atau “kecerdasan” berikut ini: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Kedelapan kecerdasan tersebut

perlu dikembangkan secara maksimal sesuai dengan potensi dan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan *visual spasial*.

Menurut Suyadi (2009:175); kecerdasan *visual spasial* adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemudian, ia mampu merekam apa yang ia lihat tersebut dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Selain itu, jika suatu saat ia ingin menjelaskan apa yang dilihatnya tersebut kepada orang lain, ia mampu melukiskannya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna.

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2008:4.4); komponen inti dari kecerdasan *visual spasial* adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, harmoni, pola, dan hubungan antar unsur tersebut. Komponen lainnya adalah kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual dan spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat. Komponen inti dari kecerdasan *visual spasial* benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan. Untuk mengembangkan kecerdasan anak lebih efektif dan efisien pada usia dini karena salah satu indikator perkembangan kecerdasan *visual spasial* pada usia 5-6 tahun yaitu mampu melihat bangun geometri.

Menurut Kohn (2003:3); geometri adalah sebuah subyek abstrak tetapi mudah untuk digambarkan dan mempunyai banyak penerapan praktis dan nyata. Membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Belajar

konsep letak seperti dibawah, di atas, kiri, kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2008:4.27); bermain dengan kepingan geometri merupakan kegiatan eksploratif terhadap bangun geometri dan penyusunannya. Kegiatan ini bertujuan merangsang kepekaan anak terhadap unsur pokok konstruksi. Dengan kegiatan ini, anak dituntut kreatif dalam mengenali bentuk geometri, kreatif dalam mendesain bentuk geometri dan kreatif dalam menciptakan bentuk baru menggunakan kepingan geometri. Beberapa guru pendidikan anak usia dini masih belum memahami dan menganggap proses belajar anak dalam memahami geometri sebagai usaha yang penting untuk mengembangkan kecerdasan *visual spasial*, karena banyak yang beranggapan bahwa anak yang pintar itu adalah anak yang baik dalam segi akademis saja.

Selama peneliti melakukan pengamatan dalam komponen kecerdasan *visual spasial* anak di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom kota Bengkulu dengan jumlah anak 13 orang yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan PPL menunjukkan banyak anak yang belum berkembang kecerdasan *visual spasialnya*. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada saat PPL dengan melakukan percobaan awal menunjukkan dari 13 orang anak diperoleh gambaran bahwa ada 11 orang anak atau 84% yang kecerdasan *visual spasialnya* dalam mengenal bentuk belum berkembang maksimal. 9 orang anak atau 69% yang kecerdasan

visual spasialnya dalam mengenal bentuk dengan kegiatan mendesain bentuk geometri belum mampu mendesain bentuk-bentuk geometri dengan benar. Dan 10 orang anak atau 76% yang kecerdasan *visual spasialnya* dalam menciptakan bentuk baru menggunakan geometri belum dapat menciptakan bentuk baru menggunakan geometri dengan maksimal.

Ini terlihat pada keinginan anak dalam mengenali bentuk geometri sangat rendah karena media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik bagi anak. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media buku bantal sehingga diharapkan kecerdasan *visual spasial* anak dapat berkembang sekaligus memperkenalkan media buku bantal pada anak. Seorang guru juga dituntut untuk dapat memilih kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Buku bantal merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan *visual spasial* sehingga nantinya mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Buku bantal merupakan salah satu media untuk mengajarkan anak/balita membaca dan melihat berbagai macam bentuk-bentuk sejak dini. Anak dalam masa keemasan adalah masa dimana orang tua melakukan investasi bagi masa depan anak. Buku bantal adalah buku yang terbuat dari bahan yang lembut dan empuk yang dapat digunakan untuk bantal. Anak membutuhkan benda pengenalan yang lembut dan halus sehingga aman digunakan.

Berdasarkan situasi yang terjadi di Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom kota Bengkulu kelompok B1 peneliti mengangkat masalah tersebut ke dalam penelitian dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan *Visual Spasial* Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Bantal di Taman Kanak-kanak Shandy Putra Telkom kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini mengidentifikasi bahwa area penelitian mengarah pada Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom kota Bengkulu. Dan fokus penelitian ini adalah untuk mengembangkan kecerdasan *visual spasial* menggunakan media buku bantal pada kelas B Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom, yang terletak di jalan Kolonel Berlian Nomor 51 kelurahan kampung cina kecamatan teluk segara kota Bengkulu.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti hanya meneliti terhadap kepekaan anak terhadap mengenal bentuk-bentuk geometri, mendesain bentuk geometri dan menciptakan bentuk baru dari kepingan geometri. Area dan fokus penelitian ini terbatas hanya pada mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak dengan menggunakan media buku bantal di Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom Bengkulu. Subjek penelitiannya pada siswa kelompok B1 yang berjumlah 13 orang, dengan rincian 8 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Peneliti mengambil Taman Kanak-kanak ini dengan

mempertimbangkan supaya anak-anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom lebih berkembang lagi kecerdasan *visual spasial*nya.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

“Apakah dengan menggunakan media buku bantal dapat mengembangkan kecerdasan *visual spasial* kelompok B1Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom kota Bengkulu?”.

Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan media buku bantal dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal 5 bentuk-bentuk geometri(lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium)?
2. Apakah dengan menggunakan media buku bantal dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mendesain bentuk geometri(lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium)?
3. Apakah dengan menggunakan media buku bantal dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menciptakan bentuk baru menggunakan kepingan geometri(lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media buku bantal dapat mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Shandy Putra Telkom kota Bengkulu.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan menggunakan media buku bantal dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal 5 bentuk-bentuk geometri(lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium).
2. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan menggunakan media buku bantal dapat mengembangkan kemampuan anak mendesain bentuk geometri(lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium).
3. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan menggunakan media buku bantal dapat mengembangkan kemampuan anak menciptakan bentuk baru menggunakan kepingan geometri(lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium).

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
 - a. Memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran dipendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-kanak.
 - b. Menambah pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan *visual spasial*.
 - c. Guru menjadi kreatif dalam meningkatkan motivasi anak.

2. Bagi anak
 - a. Anak lebih bersemangat dalam belajar.
 - b. Anak mendapat kesempatan untuk memanipulasi, mempraktekkan dan mendapat bermacam-macam konsep pembelajaran.
 - c. Anak dapat mengembangkan kecerdasan *visual spasialnya* secara optimal.
3. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan tentang pendidikan anak usia dini dan upaya peningkatan potensi dan bakat dalam diri anak serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran sebagai calon pendidik anak usia dini.
 - b. Peneliti dapat mengetahui secara langsung tentang bagaimana cara menerapkan media buku bantal untuk mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak.
 - c. Sebagai sarana untuk mempraktekkan pengetahuan mengenai media buku bantal dalam mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak.
4. Bagi sekolah
 - a. Melalui PTK ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Taman Kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak.
 - b. Sekolah mampu menghasilkan anak-anak yang cerdas dan kreatif

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian kecerdasan.

Menurut Sefrina (2013:33); kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu produk yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kecerdasan senantiasa berkembang seiring dengan berjalannya kehidupan seseorang.

Menurut Gardner dalam Amrstrong (2013:6); menyatakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas/kemampuan untuk (1) memecahkan masalah-masalah dan (2) menciptakan produk-produk dan karya-karya dalam sebuah konteks yang kaya serta keadaan yang naturalistik.

Menurut Bandler dan Grinder dalam Depotter (1999:39); kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan dalam saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan merupakan beberapa kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dengan menghasilkan sesuatu yang berharga baik didalam dirinya sendiri maupun dilingkungan masyarakat.

2. Kecerdasan *Visual Spasial*

a. Pengertian kecerdasan *visual spasial*

Menurut Gardner dalam Amrstrong (2013:7); kecerdasan *visual spasial* merupakan kemampuan untuk memahami dunia *visual-spasial* secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka, atau pemandu) dan melakukan perubahan-perubahan pada persepsi tersebut (misalnya, sebagai dekorator interior, arsitek, seniman, atau penemu). Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap garis, bentuk, ruang, dan hubungan-hubungan yang ada diantara unsur-unsur ini. Hal ini mencakup kemampuan untuk memvisualisasikan, mewakili ide-ide visual atau spasial secara grafis, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam sebuah matriks spasial.

Menurut Olivia (2009:82); kecerdasan *visual spasial* adalah kemampuan berpikir menggunakan visual atau gambar dan membayangkan dalam pikiran dalam bentuk dua tiga dimensi.

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2008:4.3); kecerdasan *visual spasial* atau kecerdasan pandang-ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dunia *visual-spasial* secara akurat serta mentransformasikan persepsi dunia *visual-spasial* tersebut dalam berbagai bentuk.

Kecerdasan *visual spasial* adalah kemampuan mempersepsikan dunia *spasial-visual* secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka, pemandu) dan mentransformasikan

persepsi dunia *spasial-visual* tersebut (misalnya, dekorator, interior, arsitek, seniman atau penemu). Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat;(Riyanto, 2012:237).

Menurut Safaria (2010:18); kecerdasan *visual spasial* akan menunjukkan kemampuan anak dalam memahami perspektif ruang dan dimensi. Anak yang memiliki kelebihan dalam intelegensi dimensi-ruang akan lebih cepat memahami bentuk-bentuk dimensi ruang, seperti bentuk-bentuk rumah, bangunan, ruangan, dan dekorasi. Mereka berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar. Anak-anak ini juga mampu memahami bentuk tiga dimensi, lebih mampu melihat bentuk gambar daripada kata-kata, dan memahami bagaimana memanipulasi dimensi ruang menjadi karya yang bernilai. Anak semacam ini umumnya berminat dalam bidang pekerjaan arsitek, insinyur, seniman lukis, seniman patung atau ahli bangunan.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan *visual spasial* adalah suatu kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami sesuatu dengan memvisualisasikan menggunakanindra penglihatan baik yang berupa bentuk, warna dan ruang dan hasil dari penglihatan itu

salah satunya anak dapat melukiskannya dengan sempurna pada kertas kosong.

b. Perkembangan Kecerdasan *Visual Spasial*

Menurut Suyadi (2009:201); perkembangan kecerdasan *visual spasial* pada anak usia dini pada umur 5-6 tahun adalah:

1. Mampumenghitung dengan cara menawang atau mencongkak.
2. Mampumembuat benda seperti yang tergambar dalam pikirannya.
3. Mampu mengarang cerita pendek.

Dalam perkembangan kecerdasan *visual spasial* pada setiap usia anak anda dapat memperkirakan seberapa tinggi perkembangan kecerdasan *visual spasial* anak anda saat ini. Jika anak-anak mempunyai ciri-ciri kecerdasan *visual spasial*, maka anak anda wajib untuk mempertahankan dan terus mengembangkan kecerdasan *visual spasialnya*. Akan tetapi jika anak anda tidak memiliki ciri-ciri perkembangan kecerdasan *visual spasial* anda dapat mendidiknya, mengembangkannya, mengasahnyadan terus meningkatkan kecerdasan *visual spasialnya*.

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2008:4.14); kecerdasan *visual spasial* anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, karyawisata, imajinasi dan katakan, bercerita, proyek, dekorasi

permainan. Cara yang dimaksud adalah untuk pengenalan informasi visual, pengenalan dan pemandu warna, mengembangkan kemampuan menggambar, aperepsi gambar-foto-film, kemampuan konstruksi, penajaman kemampuan visual, dan pengembangan imajinasi.

c. Karakteristik Kecerdasan *Visual Spasial*

Anak usia dini memiliki kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat. Menurut Sefrina (2013:59); anak dengan kecerdasan *visual spasial* menonjol memiliki ciri yang berhubungan dengan gambar dan ruang, oleh karena itu kadang disebut dengan anak dengan cerdas gambar. Ciri pertama yang mudah diamati adalah anak sering kali dapat menceritakan objek/benda yang ditemuinya dengan sangat mendetail, mulai dari bentuk, warna, ukuran hingga bagian-bagian dari objek tersebut.

Menurut Sugiarto (2011:24); terdapat ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan *visual spasial* yaitu:

- a) Menyukai bidang seni rupa (lukisan, patung dan sebagainya).
- b) Dapat mengembangkan gambaran dalam sesuatu ruang dari beberapa sudut yang berbeda.
- c) Menyukai bacaan yang penuh oleh gambar-gambar berwarna.

Menurut Gunawan (2003:123);menyatakan bahwa ciri-ciri kecerdasan *visual spasial* yang berkembang baik adalah:

- 1) Belajar dengan cara melihat dan mengamati. Mengenali wajah, objek, bentuk dan warna.
- 2) Mampu mengenali suatu lokasi dan mencari jalan keluar
- 3) Mengamati dan membentuk gambaran mental, berfikir dengan menggunakan gambar. Menggunakan bantuan gambar untuk membantu proses mengingat.
- 4) Senang belajar dengan grafik, peta, diagram, atau alat bantu visual
- 5) Suka mencoret-coret, menggambar, melukis, dan membuat patung.
- 6) Suka menyusun dan membangun permainan tiga dimensi. Mampu secara mental mengubah bentuk suatu objek.
- 7) Mempunyai kemampuan imajinasi yang baik.

Karakteristik kecerdasan *visual spasial* anak yaitu:a. senang membaca dan menulis, b. senang bermain puzzle, c. senang memperhatikan gambar-gambar/lukisan, grafik, serta senang menafsirkan apa-apa yang tersirat dibalikny, d. senang menggambar, melukis dan seni visual lainnya, e. mudah melihat pola-pola dalam suatu benda(<http://pradipta/gambar-energi.blogspot.com>).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai beberapa karakteristik kecerdasan *visual spasial* maka peneliti menyimpulkan yaitu kecerdasan *visual spasial* meliputi kumpulan-kumpulan dari berbagai keahlian yang saling terkait. Keahlian ini meliputi kemampuan membedakan secara visual, mengenali bentuk dan warna, daya pikir ruang, manipulasi gambar, dan duplikasi gambar baik yang berasal dari dalam diri (secara mental) maupun yang berasal dari luar.

d. Komponen Kecerdasan *Visual Spasial*

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2008:4.4); komponen inti dari kecerdasan *visual spasial* adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, harmoni, pola, dan hubungan antar unsur tersebut. Komponen lainnya adalah kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual dan spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat. Komponen inti dari kecerdasan *visual spasial* benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.

e. Indikator kecerdasan *visual spasial*

Indikator kecerdasan *visual spasial* anak usia dini (2-6 tahun) menurut Gardner dalam Musfiroh (2008:4.7); sebagai berikut:

1. Anak menonjol dalam kemampuan menggambar, mampu menunjukkan detail unsur daripada anak-anak sebayanya.

2. Anak memiliki kepekaan terhadap warna, cepat mengenali warna dan mampu memadukan warna dengan lebih baik daripada anak-anak sebayanya.
3. Anak suka menjelajah lokasi disekitarnya, serta cepat menghafal letak benda-benda.
4. Anak menyukai balok atau benda lain untuk membuat suatu bangunan benda, seperti mobil, rumah, pesawat atau apapun yang diinginkan anak. Begitu melihat bangun geometri (dua maupun tiga dimensi), anak tertarik untuk segera membuat konstruksi.
5. Anak suka melihat-lihat dan memperhatikan buku yang berilustrasi atau buku-buku penuh gambar.
6. Anak suka mewarnai berbagai gambar yang ada di buku, menebalkan garisnya, dan menirunya.
7. Anak menikmati bermain kolase dari berbagai unsur (usia Taman Kanak-kanak), membuat benda dari playdough, malam (lilin) atau sejenisnya (usia Kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak).
8. Anak memperhatikan berbagai jenis grafik, peta, dan diagram, serta menanyakan nama dan maksud bentuk-bentuk informasi tersebut sementara anak sebayanya kurang antusias.
9. Anak menikmati foto-foto di album dan cepat mengenali orang-orang atau benda-benda difoto (usia 2-6 tahun), tertarik

dengan kamera dan ingin menggunakannya, serta dapat mengarahkan kamera pada objek yang dikehendaki (usia Kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak).

10. Anak banyak bercerita tentang mimpinya dan dapat menunjukkan detail mimpi daripada sebayanya.
11. Anak tertarik pada profesi yang terkait dengan penggunaan kecerdasan *visual-spasial* secara optimal seperti pelukis (anak-anak menyebutnya sebagai tukang gambar), fotografer (tukang foto), arsitek (anak menyebutnya tukang gambar rumah), perancang busana (anak menyebutnya tukang baju), pilot, penjelajah ruang angkasa atau karier lain yang berorientasi *visual-spasial* (usia Kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak).
12. Anak dapat merasakan pola-pola sederhana dan mampu menilai pola mana yang lebih bagus dari pola lainnya.

3. Media

a. Pengertian media

Meurut Latuheru (1988:11); media merupakan suatu wadah atau sarana dalam menyampaikan suatu informasi dari pengirim kepada penerima. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

Menurut Arsyad (2013:3); kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”, dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Rusman dalam Fadillah (2012:206); menyebutkan bahwa yang dinamakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (1994:24); menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Setelah melihat dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media merupakan wadah atau perantara pesan yang oleh sumber pesan atau pengaruhnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.

b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media sangat diperlukan, guna memperlancar proses komunikasi pembelajaran. Melalui media, pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai tujuan yang

dikehendaki. Diantara tujuan media dalam kegiatan pembelajaran ialah untuk membantu siswa lebih cepat mengetahui, memahami, dan upaya terampil dalam mempelajari sebuah materi yang dipelajari. Selain itu juga, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan adanya media pembelajaran, tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan lebih mudah.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Fadlillah (2012: 207-208); diantara manfaat media dalam pembelajaran adalah :

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi.
5. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.
7. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2013:28); mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

c. Macam-macam Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu: (1) teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis, (2) teknologi audio-visual yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual, (3) teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor, (4) teknologi gabungan adalah cara untuk

menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer; (Arsyad, 2013:33-34).

Menurut Fadlillah (2012: 211-212); membagi media kedalam beberapa kelompok yaitu:

a) Media Audio

Yaitu sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset.

b) Media Visual

Yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.

c) Media Audiovisual

Yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Selanjutnya Fadlillah (2012: 214-217); juga membagi media kedalam 2 kelompok yaitu :

1) Media Lingkungan

Yaitu dimana anak-anak di dalam proses pembelajaran dikenalkan atau dibawa ke suatu tempat yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

2) Media Permainan

Yaitu media yang sangat disukai oleh anak-anak. Permainan adalah suatu benda yang dapat digunakan peserta didik sebagai sarana bermain dalam rangka

mengembangkan kreativitas dan segala potensi yang dimiliki anak. Media permainan dapat berupa puzzle, ayunan, dakon, papan flanel, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media buku bantal untuk menunjang proses pembelajaran. Media buku bantal termasuk kedalam jenis media visual karena buku bantal merupakan benda yang dapat digunakan peserta didik atau anak sebagai sarana dalam menggunakan penglihatannya anak dapat mengetahui persis tentang sesuatu yang dipelajari dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak, termasuk potensi kecerdasan *visual spasial* yang menjadi fokus peneliti.

d. Perkembangan Buku Bantal Anak Usia Dini

Orang dewasa tentunya sudah tidak asing dengan buku anak atau buku cerita anak. Buku cerita anak adalah buku yang dibuat khusus untuk anak-anak yang dilengkapi dengan gambar dan kisah yang menarik. Buku anak harus memiliki tampilan yang sederhana. Faktanya, buku anak yang ada di Indonesia memiliki tampilan yang kompleks. Pada dasarnya buku anak membutuhkan perhatian khusus orang tua untuk memahami dunia anak. Hal yang sangat menyedihkan adalah jika orang tua tidak membuat anak tertarik untuk menyenangi buku. Namun, hal tersebut bukan berarti sebuah beban yang berat bagi orang tua untuk memperkenalkan

buku kepada anak.

(Iko:<http://www.perkembanganbukubantalanak.com>)

Buku bantal adalah buku yang terbuat dari bahan yang lembut dan empuk yang dapat digunakan untuk bantal. Buku bantal diberikan kepada anak usia nol hingga dua tahun. Awalnya, buku bantal diberikan sebagai pengenalan buku kepada anak. Jika anak langsung dihadapkan dengan buku, maka hal tersebut kurang cocok diberikan oleh anak usia dini.

Buku bantal bisa menjadi solusi karena bingkai atau bagian pinggir dari buku bantal terbuat dari bahan yang steril, mampu menyerap air, dan nyaman untuk digigit oleh anak-anak. Anak membutuhkan benda pengenalan yang lembut dan halus sehingga aman digunakan. Bayangkan jika anak langsung diberikan buku, bahan yang keras dan kertasnya akan berbahaya jika anak menggigit atau menelan kertas tersebut.

Jadi, anak benar-benar baru diberikan bahan yang lembut dan halus yang berbentuk buku tanpa ada gambar atau pengenalan lainnya terlebih dahulu. Kemudian pada tahap berikutnya baru anak diberikan bahan yang lembut dan halus dengan adanya bacaan atau gambar. Hal ini yang sering menjadi ketidakpahaman pembuat buku bantal.

Buku bantal tidak hanya menjelaskan berbagai konsep kepada anak usia dini, tetapi dapat berisi cerita sederhana. Warna

dari buku bantal sangat menarik untuk dilihat oleh anak usia dini. Hal tersebut akan memberikan kesan mencolok untuk anak-anak, khususnya balita, yang dapat menyebabkan ketertarikan pada buku bantal. Hal yang penting adalah buku ini dapat dijadikan bantal jika si anak tertidur sambil belajar.

Buku bantal mengenal bentuk dan mengenal warna menggunakan sistem pewarnaan digital. Buku bantal ini dibuat dari kain yang lembut dengan isi serat silikon yang empuk sehingga nyaman untuk dipegang oleh bayi sekalipun dan tidak berpotensi melukai. Tidak saja menggunakan bahan yang aman, buku ini juga dikemas dengan plastik mika. Hal-hal tersebut tentu saja dapat mengurangi tingkat kekhawatiran orang tua dalam memberikannya kepada anak. Buku ini juga dilengkapi dengan petunjuk pencucian sehingga anak dapat tetap memegangnya dengan bersih. Pengenalan bentuk dan warna adalah konsep dasar yang juga perlu diperkenalkan bagi anak usia dini. Buku tersebut memiliki ukuran 17 x 17 cm yang terdiri dari enam halaman isi dan dua halaman sampul. Warna-warna yang ditampilkan juga cerah dan kuat. Hal ini bagus untuk menunjang bertambahnya inventarisasi anak terhadap warna. Untuk membersihkan kedua buku ini tidak perlu menggunakan mesin cuci. Jika kotor, cukup sikat bagian yang kotor dengan menggunakan sikat lembut dan sedikit sabun. Kemudian, bilas dengan air bersih dan dapat langsung dijemur tanpa diperas.

Berdasarkan contoh buku bantal yang telah dipaparkan, terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam bentuk dan pemilihan material buku bantal. Awalnya, kain flannel adalah bahan utama pembuatan buku bantal di Indonesia. Kain ini mudah sudah cukup dikenal, mudah didapat, dan tidak terlalu mahal. Kelebihan lain dari bahan flannel ialah sifat kain yang tidak mudah hancur ketika dipotong dan dijahit. Flanel juga mudah dibentuk dan bisa dibuat kreasi tanpa dijahit, cukup dibuat bentuknya dan dilem.

Dengan sifat-sifat kain yang seperti itu, kita bisa paham tentang konten buku bantal yang terbuat dari flannel. Isi buku bantal generasi pertama ini umumnya adalah buku konsep, buku ABC, atau buku berhitung. Namun, seiring dengan perkembangan waktu, konten buku bantal flanel ini pun mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Dari buku sederhana yang isinya hanya berupa bentuk-bentuk (benda, angka, huruf) yang ditempelkan menjadi buku yang lebih banyak merangsang motorik anak, seperti memasang kancing, mengayam, hingga mengikat tali sepatu.

Buku bantal yang paling mutakhir di Indonesia adalah buku yang terbuat dari bahan yang tahan air dan kontennya diwarnai secara digital. Material ini sebenarnya sudah cukup lama dipakai untuk pembuatan buku bantal di luar negeri, tetapi baru belakangan ini mulai diterapkan pada buku bantal di Indonesia.

Buku bantal yang tidak mudah menyerap air ini tidak mudah kotor dan apabila kotor, cara membersihkannya cukup mudah, yakni hanya disikat secara lembut dibagian yang kotor. Namun, pewarnaan yang digital juga membawa imbas terhadap perawatannya, yakni tidak boleh dicuci secara kasar agar menjaga keawetan warna-warna yang atraktif. (Misty<http://buku-bantal-untuk-balita-belajar-membacablogspot.com>)

e. Buku Bantal Untuk Anak Usia Dini Belajar.

Dengan buku bantal, orang tua bisa mengajarkan anak membaca atau mengenali lingkungan sekitar seperti anggota tubuh, benda-benda sekitar, angka, huruf, dan sebagainya. Buku bantal didesain sebagai permainan edukatif yang tetap menjadikan anak belajar sambil bermain. Buku bantal dibuat dari bahan kain dan gabus yang aman bagi anak. Didesain dengan gambar-gambar yang cerah dan mengundang perhatian anak. Berisi pengenalan benda-benda atau lingkungan serta pesan-pesan yang mendidik.

Media buku bantal bisa digunakan sebagai pelengkap metode belajar anak. Ini adalah investasi besar untuk tumbuh kembang anak dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dan bermanfaat bagi masa depan anak. Jika anak dibiasakan membaca sejak kecil, maka akan tumbuh budaya dan hobi membaca yang kuat bagi anak dimasa sekolahnya.

Sangat pentingnya mengisi masa emas anak dengan metode yang baik ini melalui buku bantal. Dengan beragam materi dan isi serta pesan yang menarik. Misalnya buku bantal seri mengenal anggota tubuh: mengenal angka, mengenal huruf, mengenal benda di sekitar kita, alat transportasi, assalamualaikum, doaku hari ini; mari kita sholat, berwudhu sebelum sholat, dan masih banyak lagi, yang dapat membantu dalam menunjang proses belajar membaca dan proses perkembangan anak.

(<http://www.mistyperkembanganbukubantalanakusiadinisekelumitpikiran.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=212>)

f. Pengertian Geometri

Kata “geometri” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ukuran bumi”. Maksudnya mencakup segala sesuatu yang ada di bumi. Geometri adalah sistem pertama untuk memahami ide. Geometri adalah ilmu yang membahas tentang hubungan antara titik, garis, sudut, bidang dan bangun-bangun ruang. Mempelajari geometri telah menjadi alat utama untuk mengajar seni berpikir. Dengan berjalannya waktu, geometri telah berkembang menjadi pengetahuan yang disusun secara menarik dan logis. Geometri terutama terdiri dari serangkaian pernyataan titik-titik, garis-garis, dan bidang-bidang, dan juga planar (proyeksi bidang) dan benda-benda padat. (<http://matematikadedi.wordpress.com/2012/definisi-geometri/>).

Menurut Kohn (2003:3); geometri adalah sebuah subyek abstrak tetapi mudah untuk digambarkan dan mempunyai banyak penerapan praktis dan nyata. Membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Belajar konsep letak seperti dibawah, di atas, kiri, kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.

Menurut Alders (2001:45); menyatakan bahwa geometri adalah salah satu cabang matematika yang mempelajari tentang titik, garis, bidang dan benda-benda ruang beserta sifat-sifatnya, ukuran-ukurannya dan hubungannya antara yang satu dengan yang lain.

Dari beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa geometri adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk, ruang, komposisi beserta sifat-sifatnya, ukuran-ukurannya yang semakin berkembang secara menarik dan logis.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat akan memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian adapun penelitian lain yang hampir sama yaitu penelitian Kusdianti (skripsi: 2012) “mengembangkan kecerdasan *visual spasial* melalui menggambar bebas”. Berdasarkan hasil observasi kemampuan *visual spasial* anak mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II

menunjukkan perkembangan yang optimal. Kemampuan *visual spasial* anak di Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom sebelum diberikan tindakan (pra siklus) menunjukkan hasil secara umum masih rendah yaitu 16%. Kemampuan *visual spasial* anak setelah melalui tindakan pada siklus 1 meningkat menjadi 70, kemudian pada siklus kedua juga mengalami peningkatan yaitu 86%.

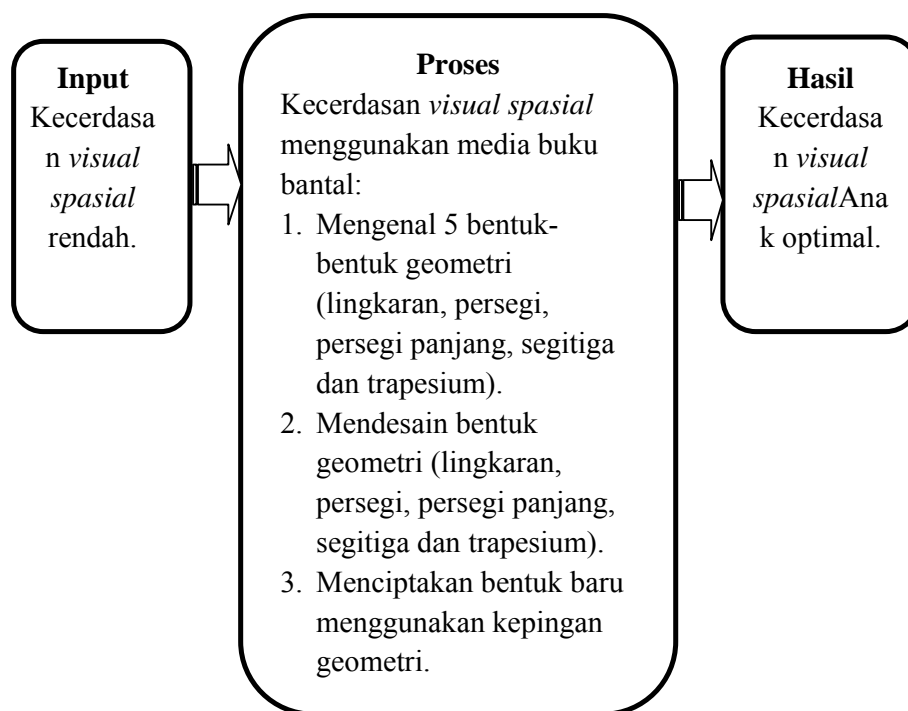
Menurut Agustin (2006:102); menegaskan ketika guru mengajarkan kepada anak untuk benar-benar memperhatikan apa yang anak lihat disekitarnya, dan untuk menciptakan secara konstruktif gambaran dalam pikirannya anak menggunakan imajinasinya, maka guru pada akhirnya akan menemukan bahwa anak akan semakin kreatif. Hal ini dikarenakan visualisasi kreatif dan imajinasi merupakan dua aspek utama kecerdasan *visual spasial* dan menjadi dasar pemikiran kreatif.

C. Paradigma Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana menurut Aqib, dkk (2009:3-4); Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak meningkat.

Adapun paradigma penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

“Mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak usia dini menggunakan media buku bantal di Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom kelompok B1 kota Bengkulu”



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini yaitu: dengan media buku bantal kecerdasan *visual spasial* anak dapat dikembangkan secara optimal.

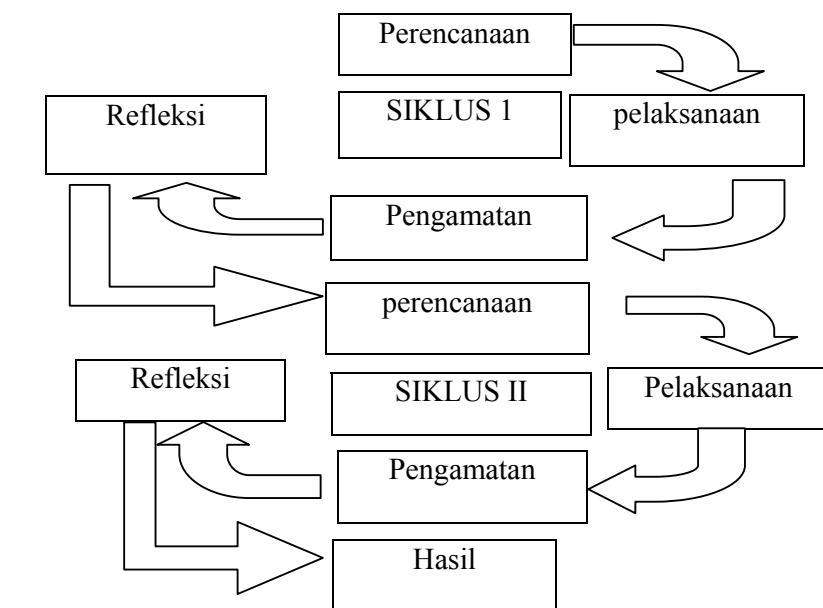
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, dkk (2012:2); Penelitian Tindakan Kelas merupakan gabungan pengertian dari tiga kata yaitu: Penelitian, Tindakan dan Kelas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah kelas secara bersama. Penelitian yang direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu :1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi atau pengamatan, 4) Refleksi .

Berdasarkan penjelasan di atas maka proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas



(Arikunto, 2012:16)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom Bengkulu yang terletak di jalan Kolonel Berlian No 51, kelurahan kampung cina, kecamatan teluk segara kota Bengkulu. yang berjumlah 13 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, dalam upaya mengembangkan kecerdasan *visual spasial*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu :1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi atau pengamatan, 4) Refleksi; (Arikunto, 2012:2).

Penelitian terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya, sebelum diberikan perlakuan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti melakukan observasi awal mengenai perkembangan kecerdasan *visual spasial* yaitu kemampuan mengenal bentuk geometri agar diketahui seberapa besar kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan penelitian tindakan kelas (PTK). Setelah didapatkan data observasi awal maka akan dilakukan perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam beberapa siklus sampai mencapai tingkat kemampuan anak yang diharapkan mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada; Aqib, dkk (2009: 8-11). Rancangan

penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari rencana kegiatan harian (RKH) (lampiran 4) dan langsung tema yang diajarkan, menyediakan media atau alat peraga pengajaran. Menentukan rencana pembelajaran mencakup metode atau teknik mengajar, mengalokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan hasilnya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas.

Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua siklus. Dimana pada tiap siklus akan ada tiga kali tatap muka.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk data tentang pelaksanaan kegiatan belajar dari rencana yang telah dibuat. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat dibantu oleh teman sejawat.

Pengumpulan data observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat di kelompok B1 agar dapat memaksimalkan penelitian ini dan hasil yang diperoleh lebih objektif. Data yang diambil meliputi proses pelaksanaan kegiatan dengan pembelajaran menggunakan media buku bantal.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi selama proses pengamatan dan dianalisis. Proses refleksi memegang peranan yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas serta menemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Apabila hasil yang dicapai belum mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilakukan siklus berikutnya.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media buku bantal untuk mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak usia dini. Pada siklus I ini tema yang diajarkan saat kegiatan pembelajaran menggunakan media buku bantal adalah tema air, udara, api dengan subtema guna dan bahayanya. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu menyiapkan rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana

kegiatan harian (RKH lampiran 4), menyiapkan lembar observasi aktivitas anak (lampiran 6), menyiapkan media sesuai dengan tema dan sub tema yang akan dipelajari saat penelitian berlangsung dan menyiapkan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran diantaranya buku bantal dan kepingan geometri dari dasar bantal. Aspek yang diamati saat penelitian adalah mengenal bentuk-bentuk geometri menggunakan media buku bantal, mendesain bentuk-bentuk geometri menggunakan media buku bantal dan menciptakan bentuk baru menggunakan kepingan geometri.

b. Tindakan/Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan media buku bantal dengan tahap pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (30 menit)

Pada kegiatan awal anak berbaris dengan rapi di depan kelas. Selanjutnya guru mengawali kegiatan dengan nyanyi sesuai dengan tema, salam, berdoa, absensi anak dan melakukan kegiatan apersepsi.

2) Kegiatan inti (60 menit)

Pada kegiatan inti, anak di arahkan untuk mengenal 5 bentuk-bentuk geometri (lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium), mendesain bentuk geometri (buku bantal, kepingan geometri) dan menciptakan bentuk baru menggunakan kepingan geometri dan buku

bantal. Selain itu peneliti sambil mengamati karakteristik kecerdasan *visual spasial* anak berkembang atau tidak.

3) Kegiatan istirahat (30 menit).

Anak diajak bermain di luar kelas, dan guru harus mengawasi anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah istirahat selesai anak dibimbing oleh guru dalam membaca doa sebelum makan, mencuci tangan, dan tata tertib makan dan membaca doa sesudah makan.

4) Kegiatan akhir (30 menit)

Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi (tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini), menyanyi lagu hari sudah siang, lalu membaca doa pulang, salam dan pulang.

a. Observasi

Selama peneliti yang dibantu oleh teman sejawat melakukan observasi yaitu mengamati anak dalam melakukan kegiatan mengenal 5 bentuk geometri (lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium), mendesain bentuk geometri, menciptakan bentuk baru menggunakan kepingan geometri. Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Keduanya berlangsung pada saat yang sama. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh anak. Observasi dibantu oleh teman sejawat yang

sama-sama ikut mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Alat observasi yang digunakan yaitu berupa lembar observasi. Pengamatan ini digunakan untuk merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik aktivitas guru maupun aktivitas anak.

b. Refleksi

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dan didiskusikan bersama dengan teman sejawat dengan penuh terbuka, komentar dan penilaian dihimpun untuk mengukur keberhasilan dan dicari penyebabnya. Data-data yang telah diproses itu digunakan untuk melihat kelemahan-kelemahan yang ada, mengkaji apa yang telah terjadi dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK pada pertemuan selanjutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dan seterusnya dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II dan siklus seterusnya sama halnya dengan siklus I yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Pelaksanaan disetiap

siklus dilakukan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan *visual spasial* anak. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan analisa terhadap data yang telah didapat selama pembelajaran dan observasi, kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji mengenai apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Pada siklus kedua ini anak-anak diberi penguatan tentang pengetahuan mengenai pengenalan macam-macam bentuk, dan apa saja manfaat dari bentuk-bentuk gambar yang telah ada di dalam media buku bantal.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Yus (2005:105); observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui kegiatan observasi ini peneliti dapat mengetahui kendala yang dihadapi kelompok B1 Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom Bengkulu yang terletak di jalan Kolonel Berlian No 1 kota Bengkulu. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak dalam subjek penelitian, foto-foto dalam proses pembelajaran berlangsung dan data-data yang mendukung untuk dianalisis pada tahapan awal.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan terdiri dari hal-hal sebagaiberikut :

a. Lembar Observasi Anak

Digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana kecerdasan *visual spasial* anak melalui media buku bantal. Lembar observasi anak dapat dilihat pada (Lampiran 6).

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini digunakan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Lampiran 7).

3. Instrumen Penelitian

Menurut Dariyo (2011: 80); menyatakan bahwa suatu penelitian tindakan kelas melakukan instrumen penelitian yang dapat mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran dan tidak hanya mengenai hasil

pembelajaran. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas anak dalam mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak. Hal-hal yang perlu diobservasi pada instrumen pengumpulan data dalam mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak adalah kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri, kemampuan anak dalam mendesain bentuk geometri dan kemampuan anak dalam menciptakan bentuk baru menggunakan kepingan geometri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data statistik. Menurut Hariyadi (2009:3) statistik yaitu cara-cara tertentu yang perlu ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun atau mengatur, menyajikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka sedemikian rupa sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka itu dapat berbicara atau dapat memberikan pengertian dan makna tertentu. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan *visual spasial* anak usia dini. Analisis data dihitung menggunakan analisis sederhana yaitu.

1. Menganalisis data observasi.

Data hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi yang ada pada guru dan anak pada setiap aspek yang diamati diolah dengan ketentuan:

- a. Rata-rata skor = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$
- b. Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir.
- c. Kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan
= $\frac{\text{skor tertinggi}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

- 1) Lembar Observasi aktivitas dan kegiatan anak.

Tabel 3.2 skor Pengamatan Setiap Aspek Yang Dimiliki Pada Lembar Observasi aktivitas dan Kegiatan Anak

No	Skor	Interprestasi penilaian
1.	5	Sangat baik
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

2) Lembar observasi kegiatan dan aktivitas guru

Tabel 3.3 skor pengamatan setiap aspek yang dimiliki pada lembar observasi kegiatan dan aktivitas guru.

No	Skor	Interprestasi penilaian
1.	5	Sangat baik
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Penerapan dalam pembelajaran dengan menggunakan media buku bantal dalam mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak dikatakan berhasil jika anak memenuhi ketuntasan belajar yaitu masuk dalam kategori baik atau nilai minimal 4.

Sebaliknya ketuntasan klasikal terpenuhi jika persentasi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai nilai 75%. Untuk melihat peningkatan hasil belajar tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

- a) Penilaian rata- rata (mean).

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata mean

$\sum X$ = jumlah semua nilai anak

N = jumlah anak di kelas

(Aqib, 2011: 40)

b) Penilaian ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Tingkat Kemampuan

F = Anak yang tuntas belajar

N = Jumlah anak

100% = Nilai Konstan

Tabel 3.4 Kategori Skor Hasil Observasi Dari Tiap Siklus

Interval	Kriteria
80% - 100 %	Sangat baik
70 %- 79%	Baik
60 %- 69 %	Cukup

50 %- 59 %	Kurang
Kurang dari 50 %	Sangat kurang

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk refleksi dalam melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus berikutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat; Aqib, dkk (2009:41).

F. Kriteria Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika:

1. Indikator keberhasilan anak secara perorangan dan klasikal dikatakan berhasil jika jumlah ketuntasan belajar yaitu kemenonjolan dalam kemampuan anak dalam mengenal macam-macam bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari sudah mencapai nilai 75%.
2. Indikator keberhasilan anak secara klasikal dan perorangan dikatakan berhasil jika jumlah ketuntasan belajar yaitu kemenonjolan dalam kemampuan anak dalam kegiatan mendesain bentuk geometri sudah mencapai nilai 75%.
3. Indikator keberhasilan anak secara klasikal dan perorangan dikatakan berhasil jika jumlah ketuntasan belajar yaitu kemenonjolan dalam

kemampuan anak dalam kegiatan menciptakan bentuk baru menggunakan kepingan geometri sudah mencapai nilai 75%.

G. Peran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti berperan langsung sebagai peneliti yang terjun langsung kedalam proses pembelajaran sebagai guru yang menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dibuat. Selama proses penelitian peneliti juga berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Pemilihan teman sejawat yaitu guru Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu yang pernah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebelumnya dan berlatar belakang pendidikan setidaknya sarjana (S1).

H. Pertanggung Jawaban Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan *Visual Spasial* Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Bantal kelompok B1 Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom Bengkulu yang terletak di jalan Kolonel Berlian No 51, kelurahan kampung cina kecamatan teluk segara kota Bengkulu.” Peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang nantinya peneliti dapatkan dan peneliti siap menanggung konsekuensi apabila nantinya dalam penelitian ini terdapat data yang tidak sesuai dengan kenyataan yang didapatkan.

